



## **PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ATAU BHBS DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK**

**Magdalena Limbong<sup>1</sup>, Irsa Aulia Ramadhani<sup>2</sup>, Basmalah Harun<sup>3</sup>, Sanghati<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

Submitted: 2023-12-17

Revised: 2023-12-21

Accepted: 2024-01-03

#### **Keywords:**

Diarrhea; Live clean and healthy; Child.

#### **Kata Kunci:**

Diare; Hidup bersih dan sehat; Anak.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license:



### **ABSTRACT**

**Background:** Diarrhea is a condition that occurs when defecation is very difficult, runny or liquid and occurs more than 3 times a day, even the frequency can reach 10x / day if it has entered the stage of severe diarrhea. **Objective:** To determine the implementation of clean and healthy living behavior (PHBS) with the incidence of diarrhea in children in the work area of the Maccini Sawah Health Center, Makassar City. **Method:** This study used a descriptive case study approach on two children aged 2-15 years who suffered from acute diarrhea. **Results:** Subject 1 who showed clean and healthy living behavior with observation results got a score of (75%), subject 2 showed less of this behavior and only got a score of (25%). Subject 1 showed more attention and seriousness in the implementation given by the researcher compared to subject 2 who showed an indifferent attitude and lack of attention when given the application of BHSP by the researcher. **Conclusion:** Subject I has good hygiene and health practices and recovers from diarrhea faster than subject II who does not apply BHSP so that his diarrhea is slower to heal.

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Diare merupakan suatu keadaan yang terjadi ketika buang air besar sangat sulit, encer atau cair dan terjadi lebih dari 3 kali sehari, bahkan frekuensinya bisa mencapai 10x/hari jika sudah memasuki tahap diare berat. **Tujuan:** Untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja puskesmas maccini sawah kota makassar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus pada dua orang anak berusia 2-15 tahun yang menderita diare akut. **Hasil:** Subyek 1 yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan hasil observasi mendapatkan skor (75%), subyek ke 2 kurang menunjukkan perilaku tersebut dan hanya mendapatkan skor (25%). Subyek 1 lebih menunjukkan perhatian dan keseriusan dalam penerapan yang di berikan oleh peneliti dibandingkan dengan subyek ke 2 yang menunjukkan sikap acuh dan kurang perhatian bila di berikan penerapan BHSP oleh peneliti. **Kesimpulan:** Subjek I memiliki praktik kebersihan dan kesehatan yang baik dan lebih cepat sembuh dari diare dibandingkan subjek II yang tidak menerapkan BHSP sehingga penyakit diarenya lebih lambat mengalami penyembuhan.

#### **✉ Corresponding Author:**

Irsa Aulia Ramadhani

Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia

Telp. +62 5738735314

Email: irsaaulia487@gmail.com

## PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu keadaan yang terjadi ketika buang air besar sangat sulit, encer atau cair dan terjadi lebih dari 3 kali sehari, bahkan frekuensinya bisa mencapai 10x/hari jika sudah memasuki tahap diare berat. Diare berat bisa menyebabkan dehidrasi yang mengancam jiwa, terutama pada anak-anak dan remaja yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup. Selain dehidrasi parah diare juga dapat menyebabkan komplikasi seperti ketidakseimbangan elektrolit, kehilangan darah, hipovolemia dan syok protein. Oleh karena itu, kekurangan energi gizi dapat mengakibatkan kematian. Tanda dan gejala diare antara lain tinja encer, mual, muntah, darah pada tinja, dan gejala yang melibatkan cairan tubuh, lemas, pusing, sulit menahan BAB, perut kram dan terasa sakit, merasa haus atau dehidrasi terus menerus, serta suhu tubuh di atas rentang normal (Permatasari dkk., 2023).

Diare dapat menimbulkan masalah serius jika tidak segera ditangani, terutama jika terjadi pada anak usia sekolah. Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan dehidrasi, yang dapat menghilangkan nutrisi penting dari tubuh. Kondisi ini tidak optimal karena dapat membahayakan tumbuh kembang anak. Faktor risiko terjadinya diare antara lain faktor lingkungan (asupan makanan yang tidak mencukupi), (ketersediaan air, infrastruktur yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan), faktor perilaku (kebiasaan mencuci tangan), pengetahuan pribadi tentang diare dan pola makan yang buruk, kemudian penggunaan makanan yang tidak sehat dan aman, contohnya adalah tidak mencuci tangan sebelum makan. Pada anak usia sekolah, kebiasaan makan yang buruk menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan diare (Setiawan & Sulistyorini, 2023).

Secara global ditemukan bahwa sekitar 6,9 juta jiwa anak setiap tahunnya meninggal dunia dan 18% diantaranya meninggal karena diare. Kematian anak di bawah usia lima tahun 99% terjadi di negara berpendapatan rendah. Di Afrika dan Asia Tenggara, sekitar tiga pertiga kematian anak terjadi, dan kematian pada anak di bawah usia lima tahun paling sering terjadi di daerah pedesaan pada kelompok berpendapatan rendah, serta berada pada tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah (WHO, 2023). Di Indonesia, angka kejadian diare terus meningkat dan dapat mengancam jiwa. Insiden diare tahunan secara keseluruhan berjumlah sekitar 40 juta orang dan sekitar 200.000 hingga 400.000 menyebabkan kematian. Prevalensi diare pada tahun 2021 sebesar 10,2%/1000 remaja dan mengalami peningkatan sebesar 14,6%/1000 penduduk pada tahun 2022. Pada tahun 2021 sampai 2022 angka kejadian diare sebanyak 645 kasus (52,8%) ditahun 2021 dan meningkat menjadi 671 kasus (64,5 %) kasus pada tahun 2022 (Permatasari dkk., 2023). Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, diperkirakan terdapat 364.669 kasus diare dan 238.085 (65,29%) kasus diare dari total penduduk sebanyak 1.449.401 jiwa. Dengan demikian, dari angka tersebut dapat dikatakan jumlah kasus diare yang tidak diobati sebanyak 34,71% atau 126.577 kasus. (Dinkes, 2022).

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang umumnya perlu diterapkan di lingkungan masyarakat dan sekolah untuk mendukung pencegahan penyakit. peningkatan kesehatan, dan penciptaan lingkungan yang sehat dan aman. Dengan memanfaatkan sistem pendukung (kepemimpinan) untuk mendidik, memberdayakan individu, kelompok, dan komunitas, tidak hanya berpartisipasi dalam memberikan pengalaman belajar dan menciptakan metode komunikasi; Salah satu program PHBS yang berhasil mencegah diare adalah 6 langkah cuci tangan. Mencuci tangan artinya menyiramkan air pada telapak tangan dan menggosok kedua tangan dengan lembut, kemudian menggosok punggung telapak tangan yang lain, ketiga mencuci bagian tengah jari tangan, dan keempat mencuci jari bagian luar. Keempat, sela-sela jari tangan bagian luar dibersihkan dengan metode persendian. Kelima, ibu jari diusap kembali dari kanan ke kiri. Keenam, jari tangan kanan dan kiri diletakkan kemudian digosok perlahan dan putar kembali, namun masih banyak orang yang tidak mencuci tangan. Oleh karena itu, angka kejadian diare di Indonesia dinilai sangat tinggi dan terus menerus meningkat (Permatasari dkk., 2023).

Di Puskesmas wilayah pelayanan tobadak menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan air minum dengan penyakit diare, termasuk hubungan antara pengelolaan sampah dengan diare. Di Puskesmas Mamjuli, keberadaan toilet tidak ada hubungannya dengan diare. *Executive Health Center* tidak menemukan hubungan antara cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare (Rambu & Ilyas., 2023).

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif studi kasus yang dilakukan pada dua orang anak berusia 2-15 tahun.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Maccini Sawah selama 3 hari berturut-turut dimulai pada tanggal 04 s/d 06 Juli 2023.

### Sampel

Sampel dalam penelitian berjumlah 2 orang pasien anak dengan diare dengan kriteria inklusi: anak berusia 8-15 tahun, jenis kelamin perempuan, dan bersedia menjadi responden.

### Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden terkait dengan studi kasus. Data dikumpulkan secara langsung kepada pasien yang awalnya sudah diizinkan oleh direktur Puskesmas Maccini Sawah, kemudian penulis melakukan observasi buku status pasien untuk memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi dan dijelaskan tentang prosedur serta maksud studi kasus sesuai dengan etik penelitian. Jika responden bersedia maka dipersilahkan menandatangani informed consent secara sukarela sebagai bukti kesediaan menjadi responden. Sebelum responden dianjurkan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, pertama-tama menerapkan pola hidup sehat dengan cara mencuci tangan menggunakan air bersih dan dilanjutkan dengan mencuci tangan pakai sabun.

### Analisis data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL

### Karakteristik Responden I

Responden An.Al dengan umur 13 tahun berjenis kelamin perempuan dan beragama islam, An.Al beralamat di jalalan maccini kidul,dan berasal dari makassar,tanggal masuk 4 juli 2023,Ny.S mengatakan keluhan yang di rasakan ananknya sudah BAB 6 kali dalam sehari.

**Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Diare Subjek I (An. "Al")**

| No           | Aktivitas PHBS                        | Persen (%)  |             |
|--------------|---------------------------------------|-------------|-------------|
|              |                                       | Pretest     | Posttest    |
| 1.           | Mencuci tangan menggunakan air bersih | 50%         | 50%         |
| 2.           | Mencuci tangan menggunakan sabun      | 50%         | 50%         |
| <b>Total</b> |                                       | <b>100%</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data Primer, 2023

Table 1 menunjukan bahwa. kebiasaan pola hidup sehat dan kesehatan anak termasuk dalam kategori positif dan satu responden (50%) termasuk dalam kategori negatif.

### Karakteristik Responden II

Responden An.Ai dengan umur 8 tahun berjenis kelamin perempuan dan beragama islam,An.Ai beralamat di jalan maccini kidul,dan berasal dari makassar,tanggal masuk 4 juli 2023,Ny.I mengatakan keluhan yang dirasakan anaknya sudah BAB 4 kali dalam sehari.

**Tabel 2. Hasil Observasi Hasil Observasi Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Diare Subjek I (An. “Ai”)**

| No           | Aktivitas PHBS                        | Persen(%)      |                 |
|--------------|---------------------------------------|----------------|-----------------|
|              |                                       | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1.           | Mencuci tangan menggunakan air bersih | 50%            | 50%             |
| 2.           | Mencuci tangan menggunakan sabun      | 50%            | 50%             |
| <b>Total</b> |                                       | <b>100%</b>    | <b>100%</b>     |

Sumber: Data primer, 2023

Table 2 menunjukkan bahwa kebiasaan pola hidup sehat dan kesehatan anak termasuk dalam kategori positif sebanyak 1 orang dan satu responden (50%) termasuk dalam kategori negatif.

## DISKUSI

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada An.Al dan An.Ai mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak yang dilakukan selama 3 hari mulai mulai tanggal 04 s/d 06 Juli 2023, ditemukan perbedaan pada kedua klien.

Pada hari pertama di wilayah kerja puskesmas maccini sawah kota Makassar, responden terdiri dari 2 subjek, Subyek 1 yang menunjukkan PHBS berjumlah satu orang (75%), subyek ke 2 kurang menunjukkan perilaku tersebut sama dengan (25%) atau kurang sama sekali pada kategori ini terdapat kesenjangan antara kedua subyek hal ini disebabkan oleh subyek 1 lebih menunjukkan perhatian dan keseriusan dalam penerapan yang diberikan oleh peneliti dibandingkan dengan subyek ke 2 yang menunjukkan sikap acuh dan kurang perhatian bila diberikan penerapan BHSP oleh peneliti.

Pada hari kedua yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas maccini sawah kota Makassar, responden terdiri dari 2 subjek, subyek 1 yang menunjukkan PHBS menggunakan air bersih berjumlah satu orang (66%), subyek ke 2 kurang menunjukkan sama dengan (34%). Dalam kategori penggunaan air bersih diantara kedua subyek terdapat kesenjangan hal ini disebabkan oleh ketersediaan air bersih di lingkungan subyek ke-1 lebih banyak dibandingkan subyek ke-2 ketersediaan air bersih agak kurang.

Pada hari ketiga yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas maccini sawah kota Makassar, responden terdiri dari 2 subjek, subyek ke- 1 yang menunjukkan PHBS kategori cuci tangan pakai sabun berjumlah satu orang (66%), subyek ke-2 kurang menunjukkan sama dengan (34%). Dalam penerapan hidup bersih dan sehat kategori cuci tangan menggunakan sabun dari kedua subyek penelitian terdapat kesenjangan, dimana subyek ke-1 lebih banyak menggunakan sabun dari pada subyek ke-2 hal ini disebabkan oleh karena subyek ke-2 sering lupa menggunakan sabun. Dari beberapa indikator penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) menunjukkan subyek ke-1 lebih dahulu sembuh dari penyakit diarenya dibandingkan dengan subyek ke-2 dimana lebih lambat sembuh dari diare.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa salah satu faktor risiko terjadinya diare ialah PHBS. Oleh karena itu, dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, angka kejadian diare dapat dikurangi, hal tersebut dapat diusahakan untuk dikurangi. Langkah-langkah tersebut sejalan dengan prinsip kesehatan diri dan manfaat PHBS. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara PHBS dengan penyakit diare, yang ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik memperlihatkan risiko 4,9 kali lebih tinggi tertular penyakit diare (Setiawan & Sulistyorini., 2023).

Menurut hasil penelitian Subagijo (2006) tentang hubungan PHBS dengan penyakit diare yang dirawat di Puskesmas Purwokerto Barat, masyarakat yang menerapkan PHBS kecil kemungkinannya untuk menderita penyakit diare. diare Risikonya ditemukan 3.500 kali lebih besar. Masyarakat bersih dan sehat lebih banyak menderita diare dibandingkan masyarakat yang mempunyai pola hidup tidak sehat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus kedua subjek An.”Al” dan An.”Ai” yang dilakukan selama tiga hari peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. Subjek I “Ai” memiliki praktik kebersihan dan kesehatan (BHSP) yang baik dan lebih cepat sembuh dari diare dibandingkan subjek II An. “Al” yang tidak menerapkan Praktik Hidup Sehat (BHSP) sehingga penyakit diarenya lebih lambat mengalami penyembuhan. Oleh karena itu penerapan pola hidup bersih dan sehat (BHSP) berpengaruh signifikan terhadap kejadian diare pada anak. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan nantinya dapat diterapkan saat memasuki dunia kerja dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri K, Aimatur R, & Dewi K.N.( 2022). Asuhan Keperawatan Anak Dengan Kejang Demam Dan Diare. (Nem). Indonesia.
- Heti I.A. (2022). Asuhan Kebidanan Komunitas. Wineke Media. Indonesia
- Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 6(4): 100-104.
- Oktavia & Purwanti. (2023). Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja.*Gema Wiralodra* 14(1): 198-120.
- Permatasari dkk. (2023). Penerapan Self-Management dan PHBS untuk Mencegah Angka Kejadian Diare pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2) : 100-102.
- Rambu & ilyas. (2023). Putra A.S, Reni A.H, & Zuhrina A. (2020). Kencana. Jl. Tambara Raya No. 23 Rawamangun- Jakarta.
- Rapotan H & Syafaruddin. (2021). Problematika Kesehatan Dan Lingkungan Di Bumi Melayu. Merdeka Kreasi Group. Indonesia.
- Sipayung dkk. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Dan Penanganan Diare Pada Balita Di Puskesmas Bestari. *Tour Abdimas Journal* 2(1) : 63-65.
- Srinalesti M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Cairan Dan Elektrolit Pada Anak Yang Mengalami Diare. *Pelita Medika*. Indonesia
- Widianto S. (2020). Apakah Anda Ingin Menemukan Potensi Unggul Anda Sejak Dini ?. Grasindo. Indonesia.